

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sastroatmodjo dkk. (2021:1) menjelaskan bahwa, Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan dan penggolongan. Transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Menurut Sunarno Sastroatmodjo, Eddy Purnairawan (2021:1) di dalam buku yang berjudul Pengantar Akuntansi di jelaskan bahwa, Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan, pengiktisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Berdasarkan dari definisi diatas, dinyatakan bahwa pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.2 Pengertian Akuntansi Manajemen

Menurut Indriani (2018:2)“Akuntansi manajemen adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi suatu organisasi untuk menjalankan fungsi manajemen”.

Menurut Kholmi (2018: 1): “Akuntansi manajemen merupakan adalah satu jenis bidang akuntansi yang digunakan sebagai penyedia informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan bermanfaat untuk menyelesaikan masalahmasalah khusus yang terdapat dalam suatu organisasi. Akuntansi muncul dikarenakan adanya keterbatasan informasi dalam akuntansi keuangan, seperti penggunaan data historis dan laporan yang kurang terperinci.”

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen diatas, dinyatakan bahwa pengertian akuntansi manajemen yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menghasilkan suatu informasi. Informasi manajemen tersebut dapat digunakan oleh pihak internal perusahaan atau organisasi dalam membuat perencanaan, pengendalian, penilaian dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan maupun organisasi.

2.3 Pengertian Klasifikasi Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya secara umum adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018).

Menurut Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit (Mulyadi, 2018). Secara luas, biaya (*expenses*) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu. Jadi, di dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu:

1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi.
2. Dinyatakan dalam bentuk satuan uang.
3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu. Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan aset. Biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya (*cost*) akan berubah menjadi beban (*expenses*) apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai aset.

2.4 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya berdasarkan tujuan dari informasi biaya yang telah disajikan. Untuk memudahkan dalam melakukan

pencatatan biaya dan menyusun laporan keuangan, serta memberikan gambaran informasi yang akurat kepada pihak manajemen, maka komponen biaya diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. (Siregar et al. 2013:36) berpendapat bahwa pada dasarnya biaya dapat dikelompokkan berdasarkan:

1. Klasifikasi Biaya

Berdasarkan Ketelusuran Berdasarkan ketelusuran biaya ke produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

 - a. Biaya Langsung (*direct cost*) Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri sampai kepada produk secara langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Berdasarkan perilakunya, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Biaya Variabel (*variable cost*) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
 - b. Biaya Tetap (*fixed cost*) Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
 - c. Biaya Campuran (*mixed cost*) Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap.
3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Biaya Produksi (*production cost*) Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran (*marketing expense*) Biaya pemasaran meliputi berbagai jenis biaya yang terjadi saat pemasaran produk atau jasa.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum (*general and administration expense*) Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan.
4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi
 - a. Biaya Bahan Baku (*raw material cost*) Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*) Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.
 - c. Biaya Overhead Pabrik (*manufacture overhead cost*) Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Beberapa pengklasifikasian biaya yang sering dilakukan menurut Mulyadi (2015:13) adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Objek Pengeluaran

Dalam penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Berdasarkan Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yakni fungsi pokok produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok sebagai berikut.

- a. Biaya Produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan peralatan, biaya bahan bakar, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
- b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, biaya gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya fotokopi. Biaya administrasi dan umum sering juga disebut biaya komersial.

3. Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut.

- a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4. Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
 - c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Berdasarkan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut.
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.5 Fungsi Akuntansi Manajemen

Menurut Aripin & Negara (2021:4-5) terdapat empat penggolongan fungsi akuntansi manajemen antara lain, yaitu:

1. Manajer keuangan. Memberikan informasi terkait aktifitas keuangan perusahaan seperti dalam pendanaan modal kerja, beban biaya *cost of fund* terhadap sejumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio keuangan dan sebagainya.
2. Manajer produksi. Memberikan data mengenai rincian biaya *Cost of good sold* atau harga pokok produksi misalnya seperti total biaya produksi, biaya per unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta dalam biaya overhead lainnya yang secara langsung mempunyai peran dalam proses produksi.

3. Manajer pemasaran. Menyampaikan informasi komponen biaya terkait dalam suatu penetapan harga jual produk, penentuan sistem penjualan yang secara kredit atau tunai, beban komisi penjualan, *marketing fee*, serta informasi nilai *discount* untuk produk tertentu dalam suatu rangka peningkatan volume penjualan.
4. *Top* manajemen. Menjabarkan informasi data dalam pengambilan kebijakan strategis perusahaan misalnya didalam penyusunan anggaran, ekspansi usaha, diversifikasi produk, maupun kebijakan investasi lainnya.

Berdasarkan penggolongan fungsi akuntansi manajemen di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen secara umum digolongkan menjadi empat yang terdiri dari manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan *Top* manajemen yang mana dari keempat penggolongan fungsi akuntansi manajemen ini memiliki peranan dan tanggung jawabnya masing-masing.

2.6 Tujuan dan Manfaat dari Penerapan Biaya Relevan

2.6.1 Tujuan Penerapan Biaya Relevan

Pertumbuhan suatu badan usaha biasanya tidak lepas dari berbagai masalah yang dihadapi perusahaan. Permasalahan yang akan timbul sangat beragam, termasuk didalamnya permasalahan dalam pengambilan keputusan. Berbagai informasi diperlukan oleh manajemen dalam memilih keputusan yang tepat. Salah satu informasi yang penting untuk perencanaan dan pengambilan keputusan adalah mengenai informasi analisis biaya relevan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya relevan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menerima atau menolak pesanan khusus serta untuk menganalisis biaya relevan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan atas menerima atau menolak pesanan khusus. Hasil analisis nantinya akan menunjukkan manajemen belum menerapkan analisis biaya relevan dalam menghitung harga pokok produksi untuk sebuah pesanan khusus. Hasil analisis mengenai biaya relevan, khususnya pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa dari alternatif yang diajukan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan apabila menerima pesanan khusus. Manajemen sebaiknya menerapkan analisis biaya relevan agar pesanan khusus dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.6.2 Manfaat Penerapan Biaya Relevan

(Rudianto 2013:30) menyebutkan bahwa “Penggunaan biaya relevan dalam penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan perusahaan.” Karena tanpa menggunakan metode biaya relevan, manajemen perusahaan akan dihadapkan kemungkinan beberapa persoalan yang dapat berakibat dalam pemilihan jalan keluar dan keputusan yang salah oleh pihak manajemen perusahaan. Pada kenyataannya memang tidak semua persoalan biaya diperusahaan dapat diselesaikan dengan menggunakan analisis biaya relevan, tetapi ada beberapa persoalan yang dapat diselesaikan dengan metode ini, antara lain:

1. Menerima pesanan tambahan
2. Menurunkan harga pesanan khusus
3. Keputusan untuk memproduksi atau membeli
4. Keputusan untuk menutup fasilitas
5. Keputusan untuk menghentikan produk tertentu
6. Keputusan untuk memproduksi lebih lanjut

2.7 Pembuatan dan Langkah-langkah Keputusan Taktis

2.7.1 Pembuatan Keputusan Taktis

Keputusan taktis merupakan keputusan manajemen perusahaan yang bersifat jangka pendek. Menurut (Slamet Sugiri Sogirin 2015) beberapa keputusan taktis antara lain:

1. Menerima atau menolak pesanan khusus
Pesanan khusus adalah pemesanan di luar penjualan normal, biasanya dengan harga lebih rendah daripada harga jual normal. Dalam jangka pendek dan masih ada kapasitas yang menganggur, penentuan harga jual dapat mempertimbangkan *differential cost*.
2. Menambah atau memperhatikan departemen atau produk
Produk lama mungkin mulai pudar ketenarannya karena ada perubahan preferensi konsumen sehingga produk lama tersebut tidak menguntungkan lagi dan diperlukan produk baru sebagai pengganti. Keputusan mengganti produk atau departemen harus dilakukan secara hati-hati agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Membeli dari luar atau memproduksi sendiri
Keputusan membeli dari luar atau memproduksi sendiri sering dihadapi oleh manajemen pada perusahaan pabrikasi yang membuat suatu produk dengan menggunakan beberapa suku cadang. Dilema keputusan terjadi karena perusahaan mampu memproduksi sendiri sementara di produk atau suku cadang tersebut juga tersedia di pasar.
4. Memproduksi setelah split-off point atau langsung menjual
Beberapa produk dihasilkan secara bersamaan dari bahan baku yang sama atau dari proses produksi yang sama. Dalam akuntansi produk tersebut

joint-product. Saat *joint product* tersebut dapat dipisahkan disebut *split-off point*. Dalam kasus tertentu, setelah *split-off point* satu atau lebih produk dapat dijual langsung atau dapat pula diproses lebih lanjut.

5. Memilih produk

Perusahaan juga sering dihadapkan pada pemilihan satu produk agar laba bisa optimal. Pilihan yang menguntungkan adalah memilih produk yang memberikan margin kontribusi tertinggi.

2.7.2 Langkah-langkah pembuatan Keputusan Taktis

Pengambilan keputusan taktis yang tepat merupakan keputusan yang dibuat tidak hanya mencapai tujuan terbatas, tetapi juga berguna untuk jangka Panjang (Hansen dan Mowen, 2009) Tujuan dari pengambilan keputusan strategis adalah memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Enam langkah pengambilan keputusan taktis menurut Hansen dan Mowen adalah sebagai berikut:

1. Definisikan masalah.
2. Identifikasi beberapa alternatif.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak.
4. Hitung total biaya dan manfaat yang relevan untuk setiap alternatif yang layak.
5. Nilai faktor-faktor kualitatif.
6. Membuat keputusan.

2.8 Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

2.8.1 Biaya Relevan

Perusahaan dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan informasi tentang biaya yang dikeluarkan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan produksi adalah informasi tentang biaya relevan. Informasi yang dibutuhkan tentang biaya relevan adalah untuk mengetahui perhitungan biaya relevan dalam menentukan keputusan untuk menerima atau menolak permintaan spesifik dari pembeli. Hasil penelitian menunjukkan manajemen perusahaan perlu memperhitungkan biaya relevan dalam membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Perusahaan furniture harus mengklasifikasikan biaya relevan terlebih dahulu sebelum membuat keputusan menerima pesanan untuk meminimalkan kerugian, dan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keuntungan.

Biaya relevan (Lanen, Anderson, & Maher, 2017) adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda besarnya pada berbagai alternatif. Seluruh keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan pastilah berhubungan dengan masa yang akan datang. Oleh karena itu, hanya biaya mendatang saja yang relevan bagi sebuah keputusan menerima atau menolak pesanan khusus. Biaya relevan yang ditimbulkan perusahaan akan dianalisis dengan melihat apakah biaya-biaya di departemen tertentu sangat besar tetapi tidak memberikan hasil yang optimal maka departemen yang bersangkutan akan ditutup, sebaliknya jika departemen lain memerlukan biaya yang relatif kecil namun memberikan hasil yang optimal sesuai target perusahaan maka keberadaan departemen tersebut akan diteruskan. Diharapkan dengan cara ini dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik sesuai dengan tujuan perusahaan dan dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Martini, Thoyib, Periansya, 2018). Biaya relevan (Tumilantouw, Morasa, & Kalangi, 2014), meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.8.2 Biaya tidak Relevan

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan (alternatif) sehingga tidak bisa digunakan untuk dasar untuk pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Salman dan Farid (2017:178) biaya tidak relevan memiliki komponen biaya yang dapat bisa menambah biaya tersebut menjadi tidak relevan. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Biaya overhead tidak langsung Biaya overhead atau biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi.
2. Biaya tertanam atau biaya historis (*sunk or historical cost*) Biaya tertanam adalah biaya yang jika telah dikeluarkan tidak dapat dipulihkan pada masa yang akan datang.
3. Biaya yang tidak dapat dihindari (*committed cost*) Biaya yang tidak dapat dihindari adalah biaya yang akan dikeluarkan di masa mendatang dan tidak tergantung pada keputusan yang akan diambil.
4. Biaya bersama (*common cost*) Biaya bersama adalah biaya yang identik untuk semua alternatif keputusan yang diambil sehingga tidak relevan dengan pengambilan keputusan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya tidak relevan memiliki beberapa komponen yaitu biaya overhead tidak langsung, biaya tertanam, biaya yang tidak dapat dihindari, dan biaya bersama.

2.9 Pesanan Khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang berbeda dengan produk reguler perusahaan dan tidak akan mengganggu pasar dari produk reguler perusahaan. Ada beberapa kriteria suatu pesanan dikatakan khusus (*special order*), yaitu:

- a. Pembeli atau pemesan dari pesanan tersebut meminta harga jual yang lebih rendah dari harga normal produk reguler yang sejenis.
- b. Pasar dari pesanan ini terbatas sehingga tidak mempengaruhi pasar dari pesanan reguler. Hal ini dikarenakan adanya pemisahan pasar, pesanan khusus digunakan oleh kalangan tertentu saja.
- c. Produksi pesanan khusus dilakukan untuk memenuhi kapasitas yang masih menganggur. Menerima atau menolak pesanan khusus merupakan salah satu pengambilan keputusan jangka pendek (*tactical decision making*).

Meskipun pengambilan keputusan taktis ini bertujuan untuk memperoleh keunggulan untuk jangka pendek, tetapi juga harus bermanfaat untuk tujuan jangka panjang perusahaan. Manajemen sering kali mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan pesanan khusus. Sebelum mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk pesanan khusus, perusahaan harus memenuhi beberapa kondisi, seperti:

1. Masih adanya kapasitas menganggur sehingga dengan adanya tambahan pesanan tidak akan memengaruhi jumlah biaya tetap.
2. Dapat dilakukan pemisahan pasar antara produk reguler dengan pesanan khusus sehingga penjualan produk reguler tidak akan terganggu dengan adanya produk pesanan khusus ini.

Dalam pengambilan keputusan untuk pesanan khusus ini, biasanya berkaitan dengan harga jual yang diminta pemesan. Secara umum, kriteria dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus adalah:

1. Pesanan khusus diterima apabila harga jual per unit pesanan khusus lebih dari biaya variabel per unit pesanan khusus.
2. Pesanan khusus ditolak apabila harga jual per unit pesanan khusus kurang dari biaya variabel per unit pesanan khusus.

Biaya Variabel yang dimaksud adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan aktivitas. Contohnya seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Semakin tinggi tingkat produksi semakin tinggi juga biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang dibutuhkan. Jika produksi

mengalami penurunan maka biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga akan mengalami penurunan.

2.10 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perusahaan seringkali melupakan adanya biaya penyusutan aset tetap di dalam perhitungan harga pokok produksi pada biaya overhead pabrik. Adapun beberapa metode penyusutan menurut (Rudianto 2013:261) yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan sebagai berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

2. Metode Jam Jasa (*Service Hour Method*)

Dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode Hasil Produksi (*Produktive Output Method*)

Metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang dapat dihasilkan}}$$

4. Metode Beban Menurun (*Reducing Charge Method*)

A. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{NS}) \text{ Bobot Tahun Bersangkutan}}{\text{JAT Umur Ekonomis}}$$

- B. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)
- C. Metode Saldo Menurun Beganda (*Double Declining Balance Method*)
- D. Metode Tarif Menurun (*Declining Rate On Cost Method*).